

## Meningkatkan Keterampilan Membuat *Sweet Roll* Melalui Metode *Direct Instruction* Kelas VIII Anak Tunarungu

Zahra Rahmi<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>, Zulmiyetri<sup>3</sup>, Arisul M<sup>4</sup>, Safarudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang

Email: [Zahrarahmi77@gmail.com](mailto:Zahrarahmi77@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan vokasional sangat perlu untuk dikembangkan agar dapat menunjang kehidupannya di masa mendatang. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah mengolah salah satu pangan sederhana umbi-umbian menjadi makanan manis yang menarik seperti *Sweet Roll*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Direct Instruction* dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data ialah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan sebelum dilaksanakan penelitian membuat *Sweet Roll* menggunakan metode *Direct Instruction* adalah AM 29%, pada siklus I menjadi 50%, kemudian meningkat jadi 94% di siklus II. Sedangkan IP mendapat 35% pada hasil kemampuan awal, di siklus I meningkat menjadi 58%, meningkat lagi menjadi 100% di siklus II. Maka bisa diartikan bahwa metode *Direct Instruction* bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat *Sweet Roll*.

**Kata kunci:** *Keterampilan Vokasional, Anak Tunarungu, Direct Instruction, Sweet Roll*

### Abstract

The abilities of deaf students in learning vocational skills really need to be developed so that they can support their lives in the future. One of the skills that can be developed is processing a simple tuber food into an attractive sweet food such as *Sweet Roll*. In this research, researchers used the *Direct Instruction* method with a type of research, namely Classroom Action Research. This Classroom Action Research was carried out in 2 cycles and each cycle was held in four meetings. The techniques used by researchers in collecting data are observation, testing and documentation techniques. The results obtained before the research was carried out to make *Sweet Rolls* using the *Direct Instruction* method were AM 29%, in cycle I it became 50%, then increased to 94% in cycle II. Meanwhile IP got 35% of the initial ability results, in cycle I it increased to 58%, increasing again to 100% in cycle II. So it can be interpreted that the *Direct Instruction* method can improve students' abilities in making *Sweet Rolls*.

**Keywords:** *Vocational Skills, Deaf Children, Direct Instruction, Sweet Roll*

### PENDAHULUAN

Keterampilan Vokasional merupakan suatu kegiatan mengasah keterampilan yang dibutuhkan peserta didik sebagai bekal di dunia kerja. Pada keterampilan vokasional ini tidak hanya memfokuskan pada teori saja tetapi juga mengembangkan sampai pada kegiatan praktek. (Cendaniarum, 2020)

Keterampilan vokasional sangat penting bagi mereka yang berencana terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan pada keterampilan vokasional ini adalah mengolah pangan sederhana umbi-umbian. menjadi makanan manis seperti *Sweet Roll*. *Sweet Roll* sendiri berasal dari kata *Sweet Potato Roll*

yang jika diartikan adalah “Ubi manis gulung”. Adapun cara mengolah Sweet Roll yaitu dibagi menjadi beberapa langkah mulai dari merebus ubi kemudian menggulung ubi yang telah matang dengan kulit lumpia, dan di akhiri dengan menggoreng ubi sampai kuning keemasan. Sehingga dapat disimpulkan bahan utama dari Sweet Roll adalah Ubi. Ubi yang digunakan dalam pembuatan Sweet Roll ini merupakan ubi ungu, alasannya ubi ungu memiliki warna menarik serta mempunyai beberapa kandungan yang dapat mengatasi kerusakan hati, jantung, dan stroke (Puspawati et al., 2016)

Keterampilan ini juga berlaku bagi para penyandang disabilitas seperti salah satu contohnya ialah anak tunarungu. Anak tunarungu yaitu anak dengan masalah pendengaran yang penyebabnya bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal yang menyebabkan terganggunya fungsi pendengaran anak. Menurut (Rahmah, 2018) anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran, dan menyebabkan mereka tidak dapat mendengar suara atau bunyi, meski begitu tidak semua anak tunarungu tidak dapat mendengar, sebagian dari mereka ada yang masih memiliki sedikit pendengaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas VIII diketahui bahwa terdapat 2 orang siswa tunarungu kelas VIII yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran keterampilan. Hal ini disebabkan karena kurangnya guru yang ahli dalam bidang keterampilan vokasional. Sehingga selama proses belajar guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan pemberian tugas dan tidak sampai pada kegiatan praktek. Akhirnya nilai siswa pada pembelajaran keterampilan mendapat nilai yang terbilang kurang yaitu hanya mendapat nilai 76 dengan predikat nilai C, sedangkan KKM pada pembelajaran keterampilan ini adalah 75. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pengajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan vokasional ini. Terkhususnya pada materi “Mengolah bahan pangan sederhana umbi-umbian” yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk kelas VIII. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode Direct Instruction.

Metode *Direct Instruction* adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa selangkah demi selangkah suatu proses atau kegiatan yang akan dilakukan (Ligusti & Damri, 2021).

## **METODE**

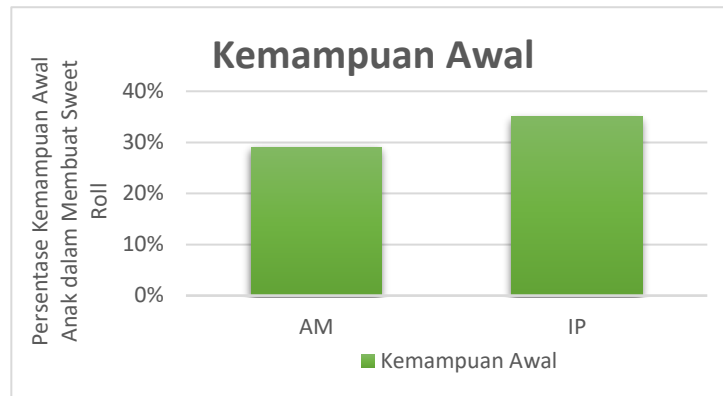
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ialah usaha untuk meningkatkan profesi guru didalam kegiatan proses belajar mengajar (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Penelitian ini dilakukan dalam kelas VIII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan empat pertemuan di setiap siklusnya. Pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat Sweet Roll melalui metode Direct Instruction bagi Anak Tunarungu. Subyek penelitian adalah dua orang siswa tunarungu kelas VIII. Peneliti bertindak sebagai pengamat sementara guru kelas bertindak sebagai pemberi tindakan.

Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap (1) perencanaan, tahap (2) pelaksanaan, tahap (3) observasi, dan tahap (4) yaitu refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini.

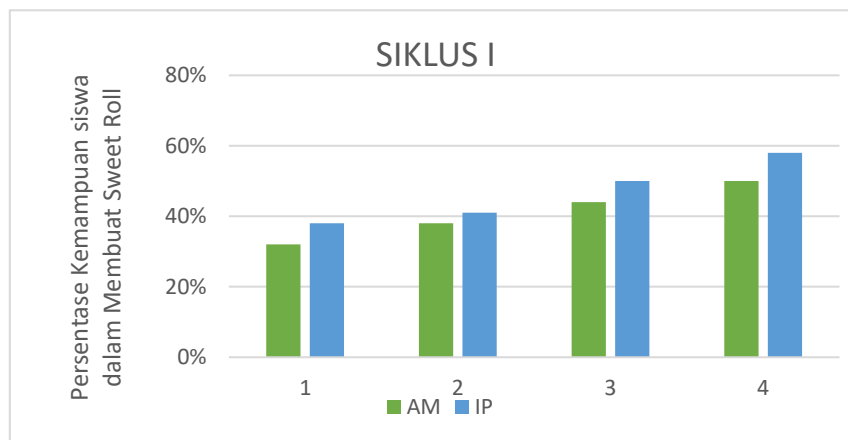
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dalam kelas VIII SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan tiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Berdasarkan pelaksanaan tes awal siswa dalam keterampilan membuat sweet roll didapatkan hasil AM 29% sedangkan IP 35%. Berdasarkan hal ini dapat dikategorikan bahwa nilai masing-masing anak masih tergolong kurang. Agar lebih jelas bisa dilihat dalam grafik berikut.



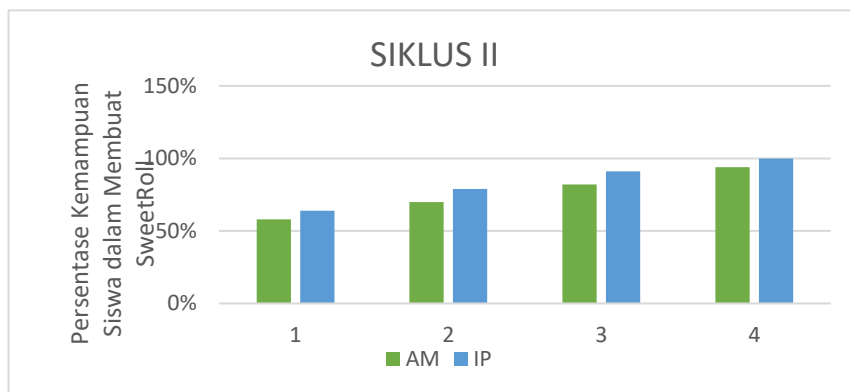
Berdasarkan grafik diatas bisa diketahui bahwa kemampuan aiswa dalam membuat sweet roll masih rendah. Sehingga dengan ini maka peneliti bersama guru kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan membuat sweet roll melalui metode Direct Instruction.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan tahap perencanaan. Tahap ini penelti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dipakai nanti saat pelaksanaan siklus I. Kemudian peneliti menyusun format penilaian siswa dan format observasi yang hasilnya nanti akan di renungkan/refleksi di akhir kegiatan. Jika semua perencanaan telah selesai maka peneliti bersama guru akan lanjut pada tahap pelaksanaan siklus I yang akan dlakukan sebanyak empat kali pertemuan . Dan pada siklus I ini didapatkan hasil sebagai berikut.



Berdasarkan grafik persentase siklus I diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membuat sweet roll menggunakan metode Direct Instruction menunjukkan adanya peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I membuat sweet roll dengan metode Direct Instruction yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan AM mendapat hasil 32%,38%,44%,dan 50%. Sedangkan IP mendapat hasil 38%,41%,50%, dan 58% selama empat kali pertemuan. Dari hasil yang didapatkan peneliti bersama guru belum memuaskan karena masih jauh dari kategori keberhasilan. Selain itu juga siswa masih banyak dibantu guru selama pelaksanaan siklus I. Dengan hal ini peneliti bersama guru sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II sedikit berbeda dengam siklus pertama ,guru akan mengurangi memberi bantuan kepada siswa selama proses pelaksanaan dan lebih banyak memberi pujian jika siswa bisa melakukan tanpa bantuan. Dengan pemberian pujian siswa lebih semangat dan percaya diri saat melakukan tugasnya. Untuk melihat hasil pelaksanaan siklus II ditunjukkan pada diagram dibawah ini.



Berdasarkan grafik persentase kemampuan siswa siklus II diatas dapat dijabarkan hasil kemampuan siswa AM mendapat hasil 58%,70%,82%, dan 94% selama empat kali pertemuan. Sedangkan IP mendapat hasil 64%,79%,91%, dan 100% selama empat kali pertemuan. Dari data yang dihasilkan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam membuat Sweet Roll melalui metode Direct Instruction. Selama pelaksanaan siklus II masing-masing siswa sudah bisa mengerjakan tugasnya tanpa bantuan dari guru. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode Direct Instruction dapat meningkatkan kemampuan membuat Sweet Roll bagi anak tunarungu.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam membuat Sweet Roll melalui Metode Direct Instruction. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil tes kemampuan siswa siklus I dan siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cendaniarum, W. B. (2020). *Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu*. 08(Nomor 03), 167–177.
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB*. 3(6), 4858–4864.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Puspawati, N. N., Sugitha, I. M., Wisaniyasa, N. W., & Suparthana, I. P. (2016). *Introduksi Pengolahan Ubi Jalar Ungu ( Ipomea Batatas Poiret ) Menjadi Bakpia di Desa Negari Kecamatan Banjarangkan*. 15, 229–235.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>